

Prevalensi gangguan respirasi dan hubungannya dengan perilaku warga rumah susun serta faktor yang berhubungan = Prevalence of respiratory disturbance and its association with human behavior in flat resident in Jakarta and other determining factor

Vania Tryanni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20367957&lokasi=lokal>

Abstrak

Gangguan respirasi merupakan masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian. Selain angka mortalitas yang tinggi, gangguan ini juga menunjukkan angka morbiditas yang tinggi. Rumah susun sendiri merupakan salah satu alternatif tempat tinggal untuk kota padat seperti Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi gangguan respirasi dengan perilaku warga rumah susun di wilayah rumah susun Jakarta. Selain itu dilihat juga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, dengan demikian dapat diketahui cara modifikasi perilaku paling efektif.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional dimana pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pengukuran keadaan lingkungan. Penelitian ini melibatkan 120 keluarga yang tinggal di daerah rumah susun di Jakarta.

Hasil: Dari 513 penghuni rumah susun didapatkan prevalensi gangguan pernapasannya adalah 44.2%. Dimana gangguan yang paling sering dialami adalah gangguan saluran nafas atas termasuk ISPA, rhinitis, sinusitis, faringitis mencapai 32.9%. Setelah itu disusul oleh TBC (7.6%) , PPOK (1.8%) dan asma (1%). Keluhan yang paling sering dialami diluar batuk adalah sesak nafas yang mencapai 4.1% . Dari hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara gangguan respirasi baik. Analisis juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perilaku seseorang dengan jenis kelamin, pekerjaan serta pendidikan.

Diskusi: Perilaku dan indikator tidak menunjukkan hal yang bermakna mungkin dikarenakan analisis ini menilai hubungan perilaku respondent dan gangguan respirasi pada keluarga, padahal belum tentu semua anggota keluarga memiliki perilaku yang sama. Hal ini akhirnya kurang menggambarkan hubungan perilaku seseorang dengan gangguan respirasi yang dialaminya.

<hr>

Respiratory disorder is a health problem that needs our attention. In addition to the high mortality rate, this disorder also show high morbidity number. The purpose of this study is to determine the prevalence of respiratory disorder and its relationship with human behavior in residents of flat in Jakarta. Other than that this study also looked for factor that influence a person's behavior, thus it can be seen most efficient way to modify behavior.

Method: This study methodology is cross sectional. The data is obtained by questionnaire filling and measurement for some indicator. This study involved 120 family that live in flats in Jakarta.

Results: Of 513 residents of the apartment the prevalence of respiratory disorder was 44.2%. Where the

most often experienced disorder is upper respiratory illness, including upper respiratory infections, rhinitis, sinusitis, pharyngitis which reach 32.9%. Followed by lung tuberculosis (7.6%), COPD (1.8%), and asthma (1%). The most experienced symptoms are shortness of breath (4.1%) followed by cough. From the analysis found no significant relationship between respiratory disorder and overall behavior. The analysis also showed there was no correlation between the behavior of a person with gender, occupation and education.

Discussion: Overall behavioral and each indicators do not show significant correlation may be caused by this analysis assessing the relationship of respondent behavior and respiratory disorder in the family, though not necessarily all members of the family have the same behavior. It also describes the relationship between human behavior and respiratory disorder they are going through.